

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemajuan teknologi digital dan Internet telah secara dramatis mengubah cara orang mengakses dan berbagi informasi. Berbagai platform media sosial dan aplikasi berita kini menjadi sumber utama informasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa internet menjadi alat yang sangat dominan untuk akses informasi, hiburan, dan komunikasi di Indonesia. Data dari BPS tahun 2020 diketahui bahwa 79% pengguna internet menggunakannya untuk mendapatkan informasi atau berita. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram juga memainkan peran besar dalam konsumsi konten digital. (Mubarok 2022). Namun dibalik kemudahan tersebut, muncul permasalahan baru yang sangat mengkhawatirkan salah satunya penyebaran berita palsu. Fenomena berita palsu ini menjadi salah satu tantangan terbesar di era digital, terutama pada platform seperti aplikasi X yang memberikan informasi tanpa batas ke berbagai lapisan masyarakat.

Berita palsu yang sebelumnya hanya dibagikan secara *offline* melalui spanduk, poster, dan selebaran. Penyebaran dengan cara *offline*, jika data tersebut tidak benar maka mudah dibersihkan dan dilupakan oleh masyarakat. Akan tetapi saat ini *hoax*, berita bohong, atau berita tidak benar semakin tersebar luas melalui internet. Berita yang sudah tersebar di internet pastinya sulit untuk dibersihkan. Kebanyakan masyarakat langsung percaya tanpa mencari kebenaran yang sesungguhnya. Berita palsu atau pesan yang menyesatkan dan tidak memiliki dasar kebenaran dapat menimbulkan akibat yang serius. Informasi yang salah dapat menyebar dengan sangat cepat karena sering kali dirancang untuk menarik perhatian atau membangkitkan emosi seperti kemarahan atau ketakutan. Aplikasi X terkadang menyebarkan laporan palsu yang bersifat viral mengenai topik terkait kesehatan, politik, dan keamanan, sehingga menimbulkan kecemasan di kalangan pengguna. Misalnya berita palsu tentang bencana alam, kejahatan, dan kontroversi politik dapat menimbulkan kepanikan dan kecurigaan di masyarakat, mengganggu stabilitas sosial, dan melemahkan kepercayaan publik terhadap platform tersebut. Hal ini dapat menyebabkan pengguna Aplikasi X percaya akan berita tersebut.

Fenomena berita palsu pada Aplikasi X bukanlah suatu kebetulan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Salah satunya adalah berdasarkan pola informasi yang sering menampilkan konten berdasarkan popularitas dan interaksi pengguna. Konten yang terkenal atau kontroversial cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, sehingga sering muncul di beranda pengguna. Akibatnya, berita palsu yang mengandung unsur sensasional menyebar lebih cepat dan menarik lebih banyak perhatian. Selain itu, fitur aplikasi yang memungkinkan pengguna berbagi informasi secara bebas dapat mempercepat penyebaran berita. Dalam lingkungan ini, pengguna cenderung merasa nyaman berbagi informasi tanpa mencari keakuratannya.

Permasalahan mendasar lainnya adalah terbatasnya literasi digital pengguna aplikasi X. Banyak pengguna yang kurang kritis terhadap kebenaran informasi yang mereka temukan, sehingga cenderung percaya dan menyebarkan berita yang belum terverifikasi. Rendahnya tingkat literasi digital memberikan tantangan bagi aplikasi X. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengguna dalam mengevaluasi keandalan informasi. Peningkatan literasi digital ini juga diharapkan dapat mendorong pengguna untuk lebih bijaksana dalam berbagi konten, sehingga resiko penyebaran berita palsu dapat dikurangi.

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang berbagai faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran berita palsu di seluruh dunia. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang diterapkan atau dapat diterapkan oleh aplikasi X untuk mengatasi masalah misinformasi. Dengan mengidentifikasi penyebab permasalahan dan mencari solusi yang tepat, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengembang aplikasi X dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan informasi di era digital.

Secara keseluruhan, tantangan penyebaran berita palsu melalui aplikasi X mencerminkan permasalahan yang lebih besar terkait literasi digital, etika dalam berbagi informasi, dan peran platform digital dalam memastikan kualitas konten yang disediakan Masu. Dengan memperkenalkan solusi berbasis teknologi dan pendekatan pendidikan, diharapkan aplikasi X akan menjadi platform yang lebih aman dan andal bagi pengguna. Lebih lanjut, penelitian ini

diharapkan dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang pentingnya tanggung jawab bersama dalam memerangi berita palsu, baik dari pihak pengelola platform, pengguna, dan pemerintah.

Berita palsu telah menjadi salah satu tantangan utama di era digital saat ini, di mana informasi menyebar dengan cepat melalui berbagai platform media sosial. Penyebaran berita palsu tidak hanya memengaruhi opini publik, tetapi juga dapat mengganggu proses pengambilan keputusan dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap media. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa berita palsu sering kali memanfaatkan emosi dan sensasionalisme untuk menarik perhatian, sehingga lebih mudah diterima dan dibagikan oleh pengguna. Upaya untuk mendeteksi dan mengatasi berita palsu termasuk penggunaan algoritma machine learning, pengelompokan konten, serta strategi pendidikan bagi pengguna untuk mengenali informasi yang tidak akurat. Dengan pemahaman dan alat yang tepat, diharapkan kita dapat meminimalkan dampak negatif dari berita palsu dan meningkatkan kualitas informasi yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi aplikasi X, maka penulis melakukan penelitian dengan klasterisasi berita palsu terkait Perang Israel-Lebanon menggunakan metode K-Means. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik berita palsu dan memahami pola penyebarannya, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan informasi yang lebih baik di platform digital. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi aplikasi X maka penulis melakukan penelitian dengan Klasterisasi Berita Palsu Perang Israel Lebanon Menggunakan Metode K-Means

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menghadapi tantangan mendeteksi dan mencegah penyebaran hoaks di aplikasi digital, beberapa pertanyaan muncul:

1. Pengguna kesulitan dalam mengetahui validasi berita
2. Kurangnya analisis deteksi berita palsu Perang Israel Lebanon
3. Belum adanya pengukuran tingkat akurasi pengelompokan berita palsu pada aplikasi X

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pola penyebaran berita palsu terkait perang Israel-Lebanon berdasarkan konten dan interaksi pengguna di aplikasi X.
2. Mengevaluasi kinerja algoritma K-Means Clustering dalam mengelompokkan berita palsu.
3. Mengoptimalkan hasil pengelompokan berita untuk meningkatkan akurasi deteksi berita palsu di aplikasi X.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini nantinya terfokus dan tidak terlalu meluas, maka diperlukan batasan-batasan mengenai permasalahan di atas, yakni:

1. Penelitian hanya mencakup berita terkait perang Israel-Lebanon yang diambil dari aplikasi X selama periode tertentu.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari aplikasi X sesuai dengan kata kunci.
3. Analisis hanya dilakukan pada konten berbasis teks tanpa mempertimbangkan elemen multimedia seperti gambar atau video.
4. Metode algoritma yang digunakan yaitu K-Means untuk pengelompokan data berita.
5. Evaluasi Keberhasilan: Keberhasilan deteksi berita hoaks diukur melalui indikator seperti akurasi dan efektivitas pengelompokan, tanpa validasi langsung oleh pakar.

1.5 Kontribusi

1. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyebaran berita hoaks di aplikasi digital, khususnya terkait konflik Israel-Lebanon, yang dapat membantu dalam memahami dampaknya terhadap masyarakat.
2. Penelitian ini menunjukkan penerapan algoritma K-Means Clustering dalam pengelompokan berita hoaks dan berita benar, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang deteksi informasi palsu.

3. Dengan menganalisis data dari aplikasi berita, penelitian ini menyoroti pentingnya media digital sebagai sumber informasi dan opini publik, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat dan pengambilan keputusan.

